



Pemahaman Materi PAI dan Implikasinya Terhadap Kemudahan Mengamalkan Nilai-Nilai Agama di SMP Negeri 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

Moh. Ramli Danial¹, Najamuddin Petta Solong², Rinaldi Datunsolang³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Korespondensi penulis: ramlidaniel04@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine students' understanding of Islamic Religious Education (IRE) material and its implications for the ease of practicing religious values among students at SMP Negeri 3 Limboto Barat. The approach used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that students' understanding of IRE material is quite good, particularly in aspects of worship they experience in their daily lives, such as prayer and fasting. IRC teachers play a central role in the learning process by applying interactive methods, hands-on practice, and setting a good example. The implications of this understanding are evident in students' practice of religious values, such as increased awareness of performing Dhuha prayer and congregational prayer voluntarily, as well as their active participation in religious activities at school. Supporting factors in PAI learning include the role of teachers as role models, adequate school facilities, and parental involvement. The inhibiting factors are time constraints, differences in students' learning styles, and a lack of support from the environment outside of school. However, teachers are able to overcome these obstacles with creative and adaptive learning strategies.*

Keywords: *Understanding Islamic Education, Religious Values, Practice, Character Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Implikasinya Terhadap Kemudahan Mengamalkan Nilai-nilai Agama Pada Siswa di SMP Negeri 3 Limboto Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PAI cukup baik, khususnya dalam aspek ibadah yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, seperti salat dan puasa. Guru PAI memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode interaktif, praktik langsung, dan keteladanan. Implikasi dari pemahaman tersebut terlihat dalam pengamalan nilai-nilai agama oleh siswa, seperti meningkatnya kesadaran untuk melaksanakan salat dhuha dan berjamaah secara sukarela, serta keaktifan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Faktor pendukung dalam pembelajaran PAI meliputi peran guru sebagai teladan, fasilitas sekolah yang memadai, serta keterlibatan orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, perbedaan gaya belajar siswa, serta kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah. Meskipun demikian, guru mampu mengatasi kendala tersebut dengan strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif.

Kata Kunci: *Pemahaman PAI, Nilai-nilai Agama, Pengamalan, Pendidikan Karakter.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara utuh dan menjadi manusia yang utuh dan mampu menghadapi tantangan hidup secara efektif. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, memberikan penjabaran yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan dan peserta didik sebagai petunjuk pemahaman, kenikmatan, atau perilakunya terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Nomor 13 Tahun 2014, Peraturan Menteri Agama Pendidikan

agama Islam bertujuan untuk membekali peserta didik pada jabatan yang menuntut penguasaan dalam memahami dan mendalami ilmu pengetahuan, penerapan hukum Islam, dan menjadi ahli dalam ilmu pengetahuan agama Islam.

Para remaja kini menghadapi sejumlah masalah, termasuk dampak globalisasi yang meresahkan para orang tua, guru, dan bahkan masyarakat setempat. Banyak orang yang harus bertanggung jawab atas masalah ini; orang tua bukanlah satu-satunya yang memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan moral; para pengajar juga memiliki peran untuk membantu murid-murid mereka mengembangkan moral di kelas. Pengembangan ranah kognitif, atau peningkatan kecerdasan intelektual, tampaknya menjadi satu-satunya fokus siswa sekolah dasar, menengah, atas, dan kejuruan. Ini adalah fakta yang tampak jelas dalam lanskap pendidikan sekolah-sekolah saat ini. Meskipun Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan sebagai salah satu kurikulum di setiap sekolah negeri, kurikulum ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih sadar akan kecerdasan spiritual mereka. Sayangnya, mata kuliah PAI kurang berdampak pada peningkatan standar moral kaum muda negeri ini, khususnya mereka yang mengidentifikasi diri sebagai penganut agama Islam.

Dalam situasi ini, seorang guru harus mampu membangkitkan minat siswa dan memberikan rangsangan yang lebih besar. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengajaran yang menarik, inventif, kreatif, efisien, dan menyenangkan. Hal ini penting dimiliki oleh para pendidik, khususnya mereka yang bekerja di sekolah negeri. Penggunaan strategi pengajaran yang baik dan efektif jelas diperlukan jika pendidikan agama Islam menjadi topik yang diajarkan. Semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan sejumlah faktor, khususnya instruktur, yang menyebarkan informasi dalam hal ini. Kemudian, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, seorang guru memerlukan cara yang tepat untuk menciptakan situasi. Mengingat besarnya jumlah siswa di sekolah negeri dan fakta bahwa mayoritas dari mereka mengidentifikasi diri sebagai Muslim, pendidikan agama—khususnya pendidikan agama Islam—menempati posisi paling strategis dalam kaitannya dengan pentingnya agama bagi cara hidup masyarakat Indonesia dan arah serta tujuan pendidikan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Limboto Barat menunjukkan bahwa pemahaman konseptual siswa terhadap materi PAI masih tergolong rendah. hal ini terlihat dari ketidakmampuan beberapa siswa dalam menjelaskan konsep dasar seperti makna iman kepada Allah, rukun Islam, dan tujuan ibadah. ketika ditanya tentang makna syahadat atau hikmah dari berpuasa di bulan Ramadhan, sebagian besar siswa hanya mampu menjawab secara hafalan, tanpa bisa menguraikan makna spiritual atau filosofis dari ibadah tersebut.

Dalam aspek pemahaman prosedural, yakni kemampuan siswa dalam melaksanakan ajaran Islam sesuai tuntunan syariat, ditemukan bahwa sebagian siswa belum mengetahui dengan benar tata cara wudhu, shalat lima waktu, ataupun urutan rukun shalat. bahkan saat dilakukan praktik ibadah shalat, masih ada siswa yang ragu-ragu dalam melafalkan niat dan tidak memahami bacaan dalam shalat. Ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap dimensi praktik ibadah masih sangat terbatas dan belum menjadi kebiasaan yang melekat dalam keseharian mereka.

Lebih lanjut, dalam hal pemahaman afektif, yakni penghayatan siswa terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh temuan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan sikap religius yang konsisten. misalnya, siswa masih sering terlambat mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah, serta masih kurang sopan dalam bertutur kata baik kepada guru maupun teman sebayanya. pengamalan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat masih belum terinternalisasi secara kuat.

Dari sisi nilai tauhid, pemahaman siswa masih sebatas pengakuan secara lisan terhadap keesaan allah, namun belum sampai pada kesadaran batin dan sikap hidup yang menjadikan allah sebagai pusat orientasi kehidupan.

Pada aspek nilai ibadah, pelaksanaan ibadah rutin seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an masih belum dilakukan secara konsisten. beberapa siswa mengaku hanya shalat ketika diingatkan oleh guru, ini menunjukkan bahwa nilai ibadah belum dijadikan sebagai kebutuhan rohani yang dilakukan secara sadar dan sukarela, melainkan masih bersifat formalitas.

Sedangkan pada aspek nilai akhlak, perilaku sehari-hari siswa di sekolah masih menunjukkan adanya kecenderungan negatif, seperti berkata kasar, kurang menghargai guru, dan tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. dalam interaksi sosial, masih terdapat siswa yang suka mengejek teman, terlibat dalam konflik kecil, dan tidak menunjukkan sikap empati. hal ini mencerminkan belum tertanamnya nilai-nilai akhlakul karimah yang seharusnya menjadi buah dari pemahaman dan penghayatan materi PAI.

Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah menerima pelajaran PAI secara formal di sekolah, namun pemahaman mereka terhadap materi tersebut belum optimal baik secara teori maupun praktik. ketika pemahaman tidak mendalam dan tidak disertai pembiasaan yang tepat, maka siswa akan kesulitan dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan menyentuh ranah emosional serta spiritual siswa, agar ajaran agama benar-benar menjadi bagian integral dari kepribadian mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pemahaman Materi PAI

Definisi Pemahaman

Pemahaman secara psikologis merupakan proses kognitif tingkat kedua setelah pengetahuan, yaitu kemampuan untuk menangkap makna dari informasi yang telah diterima (Bloom, 1956). Dalam konteks pendidikan, pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyerap, menginterpretasi, dan menyimpulkan isi pelajaran atau materi pembelajaran.

Materi PAI

Materi PAI meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan syariah. Tujuan utama PAI adalah membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, ketaqwaan, serta akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Untuk itu, pemahaman terhadap materi PAI menjadi fondasi penting dalam internalisasi nilai-nilai agama.

Konsep Pengamalan Nilai-Nilai Agama

Definisi Pengamalan Nilai

Pengamalan nilai-nilai agama merujuk pada penerapan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini mencakup sikap, tindakan, dan cara hidup yang selaras dengan prinsip-prinsip agama.

Aspek Pengamalan Nilai dalam Islam

Dalam Islam, pengamalan nilai-nilai agama tidak hanya terbatas pada ibadah ritual seperti shalat dan puasa, tetapi juga mencakup ibadah sosial seperti tolong-menolong, jujur, amanah, dan peduli sesama.

Hubungan Antara Pemahaman dan Pengamalan

Menurut teori belajar sosial (Bandura, 1977), pemahaman kognitif terhadap suatu nilai akan lebih mudah diwujudkan dalam bentuk perilaku jika disertai dengan contoh nyata dan penguatan positif dari lingkungan. Dengan demikian, semakin baik pemahaman siswa terhadap materi PAI, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan Teori yang Relevan

Teori Belajar Bermakna (Ausubel)

Ausubel menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna apabila informasi baru dikaitkan dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Dalam konteks PAI, pemahaman yang mendalam akan lebih mudah diaplikasikan dalam bentuk perilaku jika siswa mampu menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka.

Teori Internalisasi Nilai (Rokeach)

Rokeach mengemukakan bahwa nilai-nilai akan lebih mudah diinternalisasi jika dipahami secara mendalam dan sering diekspos dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman materi PAI yang baik menjadi pintu masuk bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya.

Teori Transformasi Spiritual (Al-Ghazali)

Al-Ghazali dalam filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya transformasi spiritual sebagai tujuan utama pendidikan. Proses ini dimulai dari pemahaman intelektual (tafaqquh), lalu menuju perubahan hati (tazkiyat al-nafs), dan akhirnya terwujud dalam perbuatan (amal saleh). Dengan kata lain, pemahaman materi PAI harus mendorong perubahan perilaku religius yang nyata.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagai metodologi penelitiannya. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian—seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain—secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan linguistik dalam konteks tertentu secara alami dan melalui berbagai metode alamiah dikenal sebagai penelitian kualitatif.

Untuk memahami apa dan bagaimana orang mengkonstruksi makna di sekitar kejadian dalam kehidupan sehari-hari, peneliti berusaha untuk menyelidiki ranah konseptual individu yang mereka teliti. Segala sesuatu yang berkaitan dengan pemahaman materi PAI dan implikasinya terhadap kesederhanaan menegakkan nilai-nilai agama di SMP Negeri 3 Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, dicakup dalam penelitian ini. Karena data penelitian dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan kata-kata daripada statistik, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kata-kata tersebut mungkin tertulis atau diucapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan hubungan sebab-akibat. Jawaban atas pertanyaan tentang hubungan sebab-akibat sangat penting untuk praktik dan kontrol multipihak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Limboto Barat mengenai Pemahaman Materi PAI dan Implikasinya Terhadap Kemudahan Mengamalkan Nilai-nilai Agama adalah sebagai berikut

1. Pemahaman Materi PAI dan Pengamalan Nilai-Nilai Agama di SMP Negeri 3 Limboto Barat.

Pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Limboto Barat, dalam upaya mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagaimana yang menjadi tuntutan

kurikulum mata pelajaran, guru PAI di SMP Negeri 3 Limboto Barat tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi agama, tetapi juga berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral keagamaan dan membiasakan mereka untuk mengamalkan ajaran agama. upaya itu dilakukan dengan senantiasa memberikan motivasi beragama kepada siswa, menjelaskan dan mengingatkan mereka tentang nilai-nilai yang baik dan tercela dalam konteks kehidupan nyata, mendorong dan membiasakan mereka untuk mengamalkan ajaran agama. pada saat memulai pembelajaran PAI, misalnya, guru membiasakan siswa untuk membaca al-Quran bersama-sama secara tartil 5-10 menit. demikian juga guru PAI membiasakan untuk mengucapkan salam ketika hendak masuk dan meninggalkan kelas atau bertemu dengan sesama guru. atau guru PAI seringkali dalam pembelajaran di kelas mengingatkan cara berpakaian para siswi, bahkan mendorong mereka untuk berpakaian jilbab, meskipun tidak ada materi tentang etika berpakaian. guru PAI terkadang juga mengingatkan siswa tentang etika pergaulan antara laki-laki

Ini yang dikemukakan oleh ibu Nur Eka Ramayanti selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Limboto Barat sebagai berikut :

” Secara umum kinerja guru PAI sangat baik, beliau memiliki kompetensi pedagogik dan keperibadian yang mencerminkan nilai-nilai agama, sehingga menjadi teladan yang baik untuk siswa. ”¹

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru PAI menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. penerapan metode pembelajaran yang bervariasi tersebut disamping untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, juga dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab atau dialog, pembiasaan, keteladanan. penggunaan metode pembelajaran yang beragam tersebut dilakukan secara eklektik yakni menggabungkan sejumlah metode secara proporsional. metode ceramah digunakan guru PAI untuk menjelaskan materi pelajaran yang belum diketahui oleh siswa, seperti menjelaskan makna kandungan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan keikhlasan ibadah, etos kerja atau perkembangan IPTEK. untuk materi pelajaran yang berkaitan dengan perilaku keseharian atau siswa sudah mengetahui tentang materi tersebut, biasanya menggunakan metode tanya

¹ Wawancara dengan Ibu Nur Eka Ramanyati M,Pd Kepala Sekolah, Tanggal 17 Februari 2025 di SMP Negeri 3 Limboto Barat

jawab atau terkadang menyuruh siswa untuk presentasi materi pelajaran tersebut. sebagai yang telah di ungkapkan oleh narasumber :

” iya, guru PAI di sekolah kami menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, bahkan praktiknya langsung seperti kegiatan shalat berjamaah, dan pembiasaan dzikir pagi ”²

Dengan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI, berbagai upaya dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas keberagamaan siswa, diantaranya membangun mengembangkan kultur keagamaan di lingkungan sekolah. dalam rangka itu upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa tidak terbatas pada jam pelajaran, melainkan juga di luar jam pelajaran. artinya proses pembentukan moralitas siswa tidak terbatas dalam proses pembelajaran formal di kelas, melainkan juga di luar kelas. tidak heran jika kemudian guru PAI memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. hal ini yang di ungkapkan oleh narasumber :

” ya, beliau selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, ia selalu memberikan contoh konkret dan praktik langsung agar siswa lebih mudah memahami ”³

Melalui pengamatan yang dilakukan terungkap perilaku siswa yang menunjukkan tingkat perkembangan moralitas mereka, diantaranya hasil dari pembinaan keagamaan di sekolah, tampak dari komitmen sebagian siswa untuk melakukan salat fardhu berjamaah dan salat sunat dhuha. ada kebiasaan dari sejumlah siswa siswi untuk melaksanakan salat sunat dhuha ketika waktu istirahat pertama, yaitu jam 09.15. Dari hasil pengamatan, musholla sekolah cukup ramai dikunjungi siswa dan siswi untuk melakukan salat dhuha. meskipun pihaknya tidak mewajibkan siswa untuk salat Dhuha tapi hal itu dilakukan atas kesadaran mereka sendiri. demikian juga halnya dengan salat dhuhur, meskipun tidak diwajibkan oleh sekolah untuk salat dhuhur berjamaah, tetapi banyak siswa yang salat dhuhur berjamaah di musholla sekolah. selain itu komitmen beragama siswa juga tampak dari respon dan antusiasme mereka terhadap berbagai aktifitas keagamaan di sekolah. kegiatan kuliah pagi dan pesantren kilat ramadhan misalnya, mendapatkan respon yang baik dari para siswa.

² Wawancara dengan Ibu Nur Eka Ramanyati M,Pd Kepala Sekolah, Tanggal 17 Februari 2025 di SMP Negeri 3 Limboto Barat

³ Wawancara dengan Ibu Nur Eka Ramanyati M,Pd Kepala Sekolah, Tanggal 17 Februari 2025 di SMP Negeri 3 Limboto Barat

adapun ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Limboto Barat terfokus pada aspek:⁴

a. Aqidah

Aspek ini memberikan gambaran tentang aqidah Islamiyah berlandaskan al-Qur`an dan as-Sunnah. Aspek ini membahas rukun iman dan rukun Islam sebagai hal yang pertama dan utama dalam akidah seorang muslim.

b. Ibadah

Aspek ini memberikan gambaran tentang hukum-hukum Islam praktis dan rinci tentang fikih ibadah, muamalah, dan lain lain yang mengacu kepada al-Qur`an dan as-Sunnah dengan tidak fanatik kepada mazhab tertentu serta menghargai para ulama, fuqaha, terutama para imam mazhab.

c. Ahlak

Aspek ini memberikan gambaran tentang akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan pribadi muslim. Karena menyangkut masalah hati dan jiwa manusia yang merupakan sumber perubahan, pengembangan, dan peningkatan kualitas diri.

d. Tarikh/Sejarah

Memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengenal dan mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah dan peradaban islam. dan menumbuhkan sikap para peserta didik untuk menghargai para tokoh pelaku sejarah dan pencipta peradaban yang membawa kemajuan dan kejayaan islam serta menanamkan nilai-nilai keteladanan para pembawa risalah dan kreativitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemahaman Materi PAI dan Pengamalan Nilai-Nilai Agama di SMP Negeri 3 Limboto Barat.

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada problematika yang dihadapi. ada beberapa problematika pada pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama dalam materi PAI di SMP Negeri 3 Limboto Barat. meskipun demikian guna meminimalisir dan menghilangkan faktor penghambat dari pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama di SMP Negeri 3 Limboto Barat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengintruksikan kepada segenap warga sekolah, keluarga peserta didik serta lingkungan masyarakat untuk senantiasa memantau dan mengawasi peserta didik dalam memanfaatkan kemajuan teknologi.

⁴ Wawancara dengan Ibu Maryam Wadia S,Pd Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Mei 2025 di SMP Negeri 3 Limboto Barat

- b) Sifat kekanak-kanakan peserta didik diminimalisir dengan senantiasa memberi motivasi kepada mereka untuk lebih berfikir realistis dan logis guna menyongsong masa depan.
- c) Membekali dasar ilmu agama yang kuat sehingga peserta didik tidak mudah terpengaruh dan terlena oleh kondisi pergaulan yang negatif, menjalin komunikasi dengan orang tua atau wali murid agar senantiasa mengasuh peserta didik sesuai pendidikan karakter yang telah dikembangkan oleh pihak sekolah.
- d) Untuk menyiasati keterbatasan waktu pada proses pengembangan pendidikan karakter dapat siasati dengan mengadakan Peringatan Hari Besar Islam. dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari peringatan hari besar Islam tersebut. seperti, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan Nuzulul Qur'an

Faktor yang mendukung dalam mengimplementasikan pemahaman materi pai berdasarkan keterangan diatas bahwa peran guru sebagai panutan dan figur orangtua sangat krusial dalam mendukung dan mengawasi pendidikan siswa.

Baik di sekolah maupun dirumah, tidak hanya itu kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah, seperti shalat berjamaah dan pengajian, dapat memberikan dampak positif yang besar, melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya diajarkan teori agama, tetapi juga merasakan pentingnya menghayati ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, yang secara tidak langsung membentuk karakter dan kepribadian siswa dengan nilai-nilai spritual yang kokoh.

Pengajaran pai di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa. seorang guru yang memberikan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan agama islam pada siswa, seperti shalat, dan ahlak, dapat membuat siswa menjadi pribadi yang lebih baik, seperti yang telah disampaikan oleh guru pai dalam wawancara dengan peneliti, menyatakan bahwa :

“ Pengajaran pai sangat berpengaruh, dengan belajar nilai-nilai agama, mereka jadi lebih paham apa yang benar dan apa yang salah, dan tau bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu tentang shalat dan ahlak.”⁵

Pengajaran pendidikan agama islam di sekolah ternyata sangat berpengaruh dalam membentuk pemahaman siswa mengenai nilai-nilai agama, melalui pembelajaran pai siswa jadi lebih paham tentang apa yg diharuskan dan apa yang dilarang dalam agama, serta bagaimana cara menerapkan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari meskipun demikian pengamalan nilai-nilai agama dalam PAI di SMP Negeri 3 Limboto Barat ini tidak hanya

⁵ Wawancara dengan Ibu Maryam Wadia S, Pd Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 Mei 2025 di SMP Negeri 3 Limboto Barat

melibatkan para pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah saja melainkan juga melibatkan orang tua yang mengawasi perkembangan anak. hal itu dilaksanakan dengan memberikan laporan untuk orang tuanya, dan orang tua melanjutkan di rumah. dalam artian, bahwa orang tua harus menjadi partner dalam membentuk karakter anak, bahkan mempunyai peran utama. untuk menjaga agar akar pertumbuhan pendidikan karakter ini sesuai dengan kultur individu yang ada.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman Materi PAI dan Pengamalkan Nilai-nilai Agama dapat di ketahui dengan lebih rinci bahwa pendidikan agama islam di sekolah berfokus pada pemahaman dan penerapan ahlak yang baik. dan dalam menerapkan metode pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Limboto Barat menggunakan metode interaktif dan metode cerita dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Implikasi dari pemahaman materi PAI sangat berpengaruh terhadap pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. keterkaitan pemahaman dan pengamalan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman materi PAI dan pengamalan nilai-nilai agama. siswa yang menunjukkan pemahaman yang kuat cenderung lebih konsisten dan tulus dalam mengamalkan ajaran agama, sementara siswa dengan pemahaman yang rendah mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai agama secara utuh. Bagi sekolah hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya dukungan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. oleh karena itu, sekolah perlu terus memperkuat kultur keagamaan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pengajian, serta menyediakan fasilitas keagamaan yang memadai. selain itu, sekolah juga perlu memberi ruang yang cukup bagi guru PAI untuk melaksanakan kegiatan pembinaan karakter di luar jam pelajaran formal.

Faktor yang mendukung pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama antara lain metode pembelajaran yang menarik, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, serta dukungan dari keluarga. Sementara itu, faktor penghambat antara lain kurangnya motivasi belajar, pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif, dan keterbatasan waktu dalam mendalami materi agama.

DAFTAR REFERENSI

- Adnan, Mohammad. "Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 3.1 (2017).
- Andewi Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi" 10, no. 1 (2017)
- Armai Arief, Pengantar *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2016).

- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, 112.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jajar Laweyan Surakarta : CV. AlHanan,2017)
- Departemen Agama RI. (2017). *Al – Qur'an dan terjemahnya*. Al – Qur'an 2017.
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa,.....*45.
- Hafilah Rozana Masykurun, “ *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Islami Siswa SMA N 2 Jember*”, Skripsi (Jember : Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017).
- Ika Fatiyana Devi,” *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember*”, Skripsi (Jember : : Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021).
- Imam, Tholkah. 2016, *Mereka Bicara Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Iva Saputra Zaid,” *Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)*” Skripsi,(Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta,2022).
- Jempa, Nurul. "Nilai-nilai agama Islam." *Jurnal Pedagogik* 1.2 (2018).
- kemenag, “*Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia*” (kemenag, 2014), bab I ketentuan umum, pasal II a, b dan c.
- Khazin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam...*, 132.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017).
- Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang profesional. *Quality*, 4(2).
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).
- Rima Yuni Saputri,” *Implementasi Nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik di SMA Negeri 1 Plaret Bantul*”,Skripsi (Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2019).
- Rini Setyaningsih, dalam jurnal “*Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*” .
- Salim, Ahmad. "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12.1 (2014).
- Sari, Leni Elpita, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto. "Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak." *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6.1 (2020).
- Sugiyono dan Mukarom Faisal Rosidin, *Hadits Madrasah Aliyah Program Keagamaan* , (Kementerian Agama RI Provinsi Jawa Tengah, 2017), 17-18
- Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 243.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali), h. 94.
- Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan ...*, hal. 148-149
- Syarifuddin, Muhammad, and Muhammad Nur Maallah. "Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3.2 (2016).